

STUDY LITERATUR TINDAKAN MENGHARDIK DALAM MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN

Literature Study of the Action of Hardicing in Controlling Auditing Hallucinations

Sri Angriani, Rahman, Ruslan Hasani
Poltekkes Kemenkes Makassar
E-mail :sriangrianisaleh@gmail.com

ABSTRACT

One of the severe mental disorders is Schizophrenia. Schizophrenia is a neurobiological disorder of the brain that causes disturbances in thinking, feeling and difficulty interacting. Schizophrenia is also mentioned as a neurobiological disease that affects the brain causing disturbances and peculiarities in thoughts, perceptions, emotions, movements and behavior. Hallucinations are one of the symptoms of mental disorders in individuals characterized by changes in sensory perception; feel the false sensation of sound. **Objective:** The purpose of this study was to identify some literature related to the act of rebuking in controlling the sensory perception disorder of auditory hallucinations. **Research Methods:** This study uses a literature study that performs a search using an internet journal database search engine. The database used in this study is Google Scholar, and Research Gate with the latest research in the last 5 years. Collecting data in this study using secondary data because researchers can not deal directly with respondents, secondary data obtained from the results of previous studies (previous). **Results:** The results of this study indicate that these 10 literature reviews indicate the occurrence of behavioral changes that occur in patients with sensory perception of auditory hallucinations. Which is where therapy rebukes and carries out nursing implementation strategies (SP) 1 - 4, including one of the effective techniques in handling or solving problems and being able to improve the healing process of patients with sensory perception disorders, auditory hallucinations and occupational therapy techniques. **Conclusion:** it can be seen that rebuking therapy techniques for patients who experience auditory hallucinations are very useful for reducing and controlling hallucinations.

Keywords : Rebuke, Sensory Perception Disorder, Auditory Hallucinations

ABSTRAK

Salah satu gangguan jiwa yang berat adalah Skizofrenia. Skizofrenia adalah suatu kelainan neurobiologis otak yang menyebabkan gangguan dalam berpikir, merasakan dan sulit berinteraksi. Skizofrenia disebutkan juga sebagai suatu penyakit neurobiologis yang mempengaruhi otak yang menyebabkan timbulnya gangguan dan keanehan pada pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku. Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan persepsi sensori; merasakan sensasi palsu berupa suara. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi beberapa literatur yang terkait dengan tindakan menghardik dalam mengontrol dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan studi literatur yang melakukan pencarian menggunakan mesin pencari database jurnal internet. Basis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Scholar, dan Research Gate dengan penelitian terbaru 5 tahun terakhir. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti tidak dapat berhubungan langsung dengan responden, data sekunder diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya (sebelumnya). **Hasil :** hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 10 literature review ini menunjukkan terjadinya bentuk perubahan perilaku yang terjadi pada penderita persepsi sensori halusinasi pendengaran. Yang dimana terapi menghardik dan melakukan strategi pelaksanaan keperawatan (SP) 1 - 4, termasuk salah satu tehnik yang efektif dalam penanganan atau penyelesaian masalah serta mampu meningkatkan proses penyembuhan pasien gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran dan tehnik terapi okupasi. **Kesimpulan :** bisa diketahui teknik terapi menghardik terhadap pasien yang mengalami halusinasi pendengaran sangat bermanfaat untuk menurunkan dan mengontrol halusinasi.

Kata kunci : Tindakan Menghardik, Gangguan Persepsi Sensori, Halusinasi Pendengaran

PENDAHULUAN

Salah satu gangguan jiwa yang berat adalah Skizofrenia. Skizofrenia adalah suatu kelainan neurobiologis otak yang menyebabkan gangguan dalam berpikir, merasakan dan sulit berinteraksi. Skizofrenia disebutkan juga sebagai suatu penyakit neurobiologis yang mempengaruhi

otak yang menyebabkan timbulnya gangguan dan keanehan pada pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku. Skizofrenia dapat diartikan suatu gangguan neurobiologis otak berat yang mempengaruhi cara berpikir, kemauan, emosi dan tingkah laku sehingga fungsi fisik, sosial, ekonomi

dan pekerjaan terabaikan karena ketidakmampuan menilai kenyataan. Salah satu jenis skizofrenia yang banyak di jumpai di masyarakat adalah halusinasi (Aldam, 2019).

Halusinasi merupakan suatu bentuk persepsi atau pengalaman indera yang tidak terdapat stimulasi terhadap reseptornya. Dimana hilangnya suatu kemampuan individu dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) (Kusumawati, 2010). Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan persepsi sensoris; merasakan sensasi palsu berupa suara. Pengontrolan halusinasi dapat dilakukan dengan empat cara yaitu, menghardik halusinasi, bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan 2 aktivitas secara terjadwal, dan mengkonsumsi obat dengan teratur (Keliat, Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan menghardik sebagai salah satu acuan penelitian dan Akemat. 2012). Sekitar 70% halusinasi yang dialami adalah halusinasi pendengaran, 20% halusinasi penglihatan, dan 10% adalah halusinasi penghidu, pengecapan dan perabaan (Amalina, 2018).

Data World Health Organization (WHO 2018) menunjukkan, terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia (Hari Kesehatan Jiwa Indonesia, 2018). Di Indonesia prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang (Amalina, 2018).

Halusinasi dapat menghilangkan kontrol diri individu sehingga dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain, ataupun merusak lingkungan. Sebagaimana klien halusinasi fase ke 4, dimana klien mengalami panik dan perilakunya sudah dikendalikan oleh halusinasinya, klien benar-benar kehilangan kontrol dirinya sehingga menimbulkan perilaku kekerasan (Amino, 2020).

Tingginya prevelensi penderita yang mengalami masalah gangguan jiwa halusinasi merupakan masalah serius bagi kesehatan dan keperawatan di Indonesia. Penderita halusinasi akan semakin bertambah jika tidak ditangani dengan baik dan akan berakibat buruk. Akibat yang ditimbulkan halusinasi dapat membahayakan dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan disekitarnya yang 2 bersifat merugikan. Situasi ini klien dapat melakukan bunuh diri (suicide), membunuh orang lain (homicide), dan bahkan merusak lingkungan (Amino, 2020).

Dampak halusinasi yang ditimbulkan dari

perilaku yang sering muncul pada pasien halusinasi tergantung pada jenis dan fase yang dialami, semakin berat tingkat ansietasnya maka perilakunya semakin akan dikendalikan oleh halusinasi. Masalah yang diakibatkan oleh halusinasi biasanya juga mengalami masalah keperawatan yang menjadi penyebab (triger) munculnya halusinasi, masalah-masalahnya antara lain harga diri rendah dan isolasi sosial. Keadaan ini memerlukan perhatian khusus dengan adanya penanganan untuk mengontrol halusinasi dengan pemberian intervensi keperawatan pada pasien halusinasi (Dewi, 2020).

Tindakan keperawatan pada pasien halusinasi terdapat 4 strategi pelaksanaan (SP) yang dapat dilakukannya yaitu : cara mengajarkan tehnik menghardik, mengajarkan bercakap – cakap dengan orang lain, mengajarkan minum obat dengan benar dan teratur, dan melakukan kegiatan terjadwal untuk mencegah halusinasi terjadi kembali. Teknik menghardik adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat halusinasi dengar (Imelisa, 2019).

Menghardik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengendalikan halusinasi dengar dengan menolak halusinasi apabila halusinasi muncul. Pasien akan dilatih untuk mengatakan tidak terhadap isi halusinasi yang muncul dan tidak mempercayai atau tidak memperdulikan isi halusinasinya, apabila pasien mampu untuk mengendalikan pikirannya maka pasien akan mampu untuk dapat mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik. Menghardik dapat bermanfaat untuk mengendalikan diri dan tidak mengikuti suara atau halusinasi yang muncul. Kemungkinan halusinasi muncul masih tetap ada tetapi dengan dilakukannya terapi ini diharapkan klien tidak akan larut untuk mengikuti isi dari halusinasi tersebut (Imelisa, 2019).

Latar belakang diatas serta tingginya jumlah gangguan jiwa yang mengalami halusinasi, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah studi literatur dengan judul " Tindakan Menghardik Dalam Mengontrol Dengan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran ". Penulis berharap agar pembaca memahami bagaimana asuhan keperawatan untuk menurunkan halusinasi pada pasien gangguan persepsi sensoris halusinasi pendengaran dengan menggunakan terapi menghardik.

METODE

Studi literatur ini melalui penelusuran hasil publikasi ilmiah dengan rentang tahun 2018-2022 dengan keyword *Tindakan Menghardik* AND

Gangguan Persepsi Sensori AND Halusinasi Pendengaran. Penelusuran dilakukan melalui database Google Scholar dan ReasertGate. Berdasarkan hasil penelusuran, dipilih literatur yang paling relevan dengan penelitian ini sehingga didapatkan 10 artikel yang dianalisis dan disimpulkan.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian melalui publikasi di dua database yaitu Google Scholar dan Research Gate, dengan menggunakan kata kunci

yang sudah disesuaikan dengan MeSH, (Tindakan Menghardik AND Gangguan Persepsi Sensori AND Halusinasi Pendengaran) peneliti mendapatkan 935 jurnal/artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Peneliti kemudian melakukan screening berdasarkan judul (n = 453), abstrak (n = 106), dan full text (n = 111) yang disesuaikan dengan tema literatur review. Berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 10 artikel yang bisa digunakan dalam literature review. Berikut tabel hasil pencarian literatur

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Base
1.	Shella Oktaviani, Uswatun Hasanah, Indhit Tri Utami	2022	Vol 2 no 3	Penerapan terapi menghardik dan menggambar pada pasien halusinasi pendengaran	Desain : Studi kasus (case study) Sampel : 1 pasien yang mengalami halusinasi pendengaran Variabel : Independen: Terapi menghardik dependen: menggambar pada pasien halusinasi Instrumen : lembar wawancara dan observasi untuk mengukur dan mengamati tanda gejala halusinasi dan kemampuan pada pasien halusinasi pendengaran. Analisis : Analisa Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan menghardik dan menggambar terjadi penurunan tanda gejala halusinasi pendengaran.	Google Scholar
2.	Lidia Kumala Dewi, Yuni Sandra Pratiwi	2021	Vol 1	Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran	Desain : Studi kasus (Case Study) Sampel : 2 pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran Variabel : Independen : terapi menghardik dependen : gangguan persepsi sensori halusinasi Instrument : menggunakan lembar asuhan keperawatan, SOP terapi menghardik, lembar kriteria evaluasi tanda dan gejala halusinasi dan lembar observasi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi Analisis : meliputi data demografi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami penurunan terkait tanda gejala halusinasi dan adanya peningkatan kemampuan dalam mengontrol halusinasi setelah lima kali diberikan tindakan menghardik	Google Scholar

					responden serta nilai pre dan post tanda dan gejala gangguan persepsi sensori halusinasi dan kemampuan dalam mengontrol halusinasi sebelum dan setelah diberikan terapi menghardik		
3.	Siti Nafiatun, Susilaning sih, Rusminah	2020	Vol 6 No 1	Penerapan Teknik Meghardik Pada Tn. J Dengan Masalah Halusinasi	<p>Desain : Deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p> <p>Sampel : Sampel yang diambil adalah 1 orang yaitu Tn. J yang mengalami halusinasi pendengaran di Wisma Budi Makarti Boyolali pada tanggal 27 Maret 2019</p> <p>Variabel : Independen : Tehnik menghardik Dependent : Masalah Halusinasi</p> <p>Instrument : <i>Numerical Rating Scale (NRS)</i></p> <p>Analisis :-</p>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilakukan teknik menghardik dengan bimbingan secara konsisten, halusinasi oleh Tn. J berkurang.	Google Scholar
4.	Delima Fitri Hapsaria, Nanang Khosim Azhari	2020	Vol 5 no 1	Penerapan Terapi Menghardik Terhadap penurunan Skor Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah	<p>Desain : Deskriptif dengan pendekatan studi kasus</p> <p>Sampel : 2 subyek dengan gangguan halusinasi pendengaran</p> <p>Variabel : Variabel independen : Tehnik menghardik dan dependen : Terhadap penurunan halusinasi pendengaran pasien skizofrenia</p> <p>Instrumen : Kuesioner</p> <p>Analisis : Analisa deskriptif</p>	Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi pada subyek I dari 42 menjadi 37, dan subyek II dari 39 menjadi 30.	Google Scholar
5.	Livana PH, Rihadini, Kandar, Titik Suerni, Sujarwo, Anita Maya, Arief Nugroho	2020	Vol 2 No 1	Peningkatan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Melalui Terapi Generalis Halusinasi	<p>Desain : Deskriptif dengan pendekatan studi kasus</p> <p>Sampel : 39 pasien dengan gangguan halusinasi</p> <p>Variabel : independen: mengontrol halusinasi dependen : Terapi generalis halusinasi</p> <p>Instrumen :-</p> <p>Analisis : Data dianalisis secara</p>	Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan	Google Scholar

					univariat melalui distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi square.	pasien halusinasi sebesar 64 % sebelum dan sesudah diberikan terapi generalis dengan cara melatih ingatan dan kemampuan pasien untuk mengontrol halusinasinya. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi generalis terhadap tingkat kemampuan pasien halusinasi dengan nilai $p = 0,03$ ($P \text{ value} < 0,05$)	
6.	Tiya Meliana, Emilia Puspitasari Sugiyanto 2	2019	Vol 3 no 1	Penerapan Strategi Pelaksanaan 1 Pada Klien Skizofrenia Paranoid Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran	Desain : Menggunakan deskriptif dengan rancangan cross sectional Sampel : 2 subjek dengan gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran Variabel : Independen : Strategi pelaksanaan dependen : gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran Instrumen : Kuesioner Analisis : Analisa univariat dan analisa bivariate	Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan klien 1 ada penurunan tanda dan gejala sebanyak 70% masalah teratasi atau sebanyak 7 tanda dan gejala dan peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi sebanyak 7 dari 7 kemampuan atau 100%, pada klien 2 ada penurunan tanda dan gejala sebanyak 70% masalah teratasi atau sebanyak 7 tanda dan gejala, peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi sebanyak 7 dari 7 kemampuan atau 100%. Disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan 1 halusinasi dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi.	Google Scholar
7.	Susilaningih, Alfiana Ainun Nisa, Nurul Khamaril Astia	2019	Vol 5 no 2	Penerapan Strategi Pelaksanaan : Teknik Menghardik Pada Ny. T Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran	Desain : Deskriptif dengan pendekatan study kasus Sampel : 1 klien halusinasi Variabel : Independen : Sp 1 tehnik menghardik Dependen : Halusinasi pendengaran Instrumen : wawancara Analisis : Analisa univariat dan analisa bivariate	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ny.T melakukan teknik menghardik dengan meminta Ny.T untuk mendemonstrasikannya. Ny.T mampu mendemonstrasikan dengan benar. Kemudian penulis memberi reinforcement dengan mengacungkan jempol dan mengatakan "bagus sekali Bu, Bu.T sudah bisa melakukan teknik menghardik dengan benar".	Research Gate
8.	Firman Bayu, Nofrida Saswati,	2018	Vol 7 no 1	Gambaran Kemampuan Mengontr	Desain : Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif dan perlakuan atau intervensi	Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 15-35 tahun	Research Gate

	Sutinah			ol Halusinasi Klien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi	Sampel : Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang Variabel: independen : mengontrol halusinasi dependen : klien skizofrenia Istrumen : Kuesioner Analisis : Analisa univariat	sebanyak 24 (54,6%) responden. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 (59,1%) responden. Hasil analisis menunjukkan responden memiliki kemampuan mengontrol halusinasi dengan kategori baik sebanyak 25 klien (56,8%). kemampuan mengontrol halusinasi dengan kategori kurang baik sebanyak 19 klien (43,2%).	
9.	Murni Pratiwi, Heri Setiawan	2018	Vol 7 no 1	Tindakan Menghardik Untuk Mengatasi Halusinasi Pendengaran Pada Klien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa	Desain : Survei analitik dengan pendekatan Cross sectional Sampel : 2 pasien yang mengalami halusinasi pendengaran Variabel : independen : tindakan menghardik dependen : Halusinasi pendengaran Istrumen : kuesioner Analisis : Teknik analisis yang digunakan penulis menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa penelitian tanda gejala halusinasi menurun setelah dilakukan tindakan menghardik.	Google Scholar
10.	Rahmi Imelisa, Khrisna Wisnusakti, Febrynia	2018	Vol 6 no 2	Pandangan Pasien Mengenai Teknik Menghardik Pada Saat Berhalusinasi Di RSJ Provinsi Jawa Barat	Desain : Deskriptif dengan pendekatan study kasus Sampel : pasien yang mengalami halusinasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat Variabel : Independen : pandangan pasien menghardik Dependen : berhalusinasi Istrumen : purposive sampling Analisis : dilakukan dengan membaca transkrip berulang-ulang sebanyak 4-5 kali	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang didapat yaitu pasien mampu mengungkapkan tentang halusinasinya baik dari isi, waktu, frekuensi, situasi dan perasaan saat halusinasinya muncul. Terdapat 3 tema yang didapatkan berkaitan dengan cara menghardik, yaitu pelaksanaan, lamanya, dan manfaat teknik menghardik.	Research Gate

PEMBAHASAN

Pada Artikel 1,2,3,4 : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shella Oktaviani, Uswatun Hasanah, Indhit Tri Utami dengan judul Penerapan Terapi Menghardik Dan Menggambar Pada Pasien Halusinasi Pendengaran diperoleh hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan menghardik dan menggambar terjadi penurunan

tanda gejala halusinasi pendengaran. Artikel 2 oleh Lidia Kumala Dewi , Yuni Sandra Pratiwi tahun 2021 dengan judul Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran diperoleh hasil menunjukkan bahwa Akibat yang ditimbulkan halusinasi dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan disekitarnya. Halusinasi dapat dikontrol dengan beberapa cara salah satunya dengan terapi menghardik. Artikel 3 :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nafiatun, Susilaningih, Rusminah dengan judul Penerapan Teknik Menghardik Pada Tn. J Dengan Masalah Halusinasi diperoleh hasil Untuk mengatasi halusinasi bisa digunakan beberapa teknik, salah satunya teknik menghardik, tetapi pada saat berhalusinasi hampir tidak pernah menggunakannya karena kebanyakan pasien lebih mengikuti halusinasi yang dialami. Artikel 4 : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Delima Fitri Hapsaria, Nanang Khosim Azharib dengan judul Penerapan Terapi Menghardik Terhadap penurunan Skor Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Di peroleh hasil Hasil survey yang didapat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo provinsi Jawa Tengah halusinasi merupakan permasalahan paling banyak yaitu mencapai 2.398 jiwa Salah satu upaya untuk menangani halusinasi adalah menghardik. Disimpulkan bahwa setelah kedua subyek diberikan terapi menghardik mengalami penurunan skor halusinasi dengar.

Dari hasil penelitian menurut Anggraini, K., dkk. (2013) menyatakan bahwa Kegagalan dalam berinteraksi dalam hal dikarenakan oleh gangguan jiwa atau gangguan fungsi mental secara internasional disebutkan bahwa gangguan mental yang terjadi pada umumnya adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi yang menimbulkan banyak gangguan jiwa seperti halusinasi, resiko perilaku kekerasan hingga resiko bunuh diri. Terapi okupasi adalah mengasah kemampuan dan keterampilan seperti aktivitas sehari-hari dan kegiatan motorik seperti menggambar sedangkan salah satu strategi pelaksanaan dalam halusinasi adalah menghardik . Sedangkan pendapat dari (Emilyani, 2018) bahwa Dampak halusinasi yang ditimbulkan dari perilaku yang sering muncul pada pasien halusinasi tergantung pada jenis dan fase yang dialami, semakin berat tingkat ansietasnya maka perilakunya semakin akan dikendalikan oleh halusinasi. Tindakan keperawatan pada pasien halusinasi terdapat 4 strategi pelaksanaan (SP) yaitu SP 1 menghardik halusinasi, SP 2 dengan bercakap-cakap dengan orang lain, SP 3 mampu membuat jadwal kegiatan harian, SP 4 menggunakan obat secara teratur. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi halusinasi selama ini salah satunya dengan menggunakan menghardik halusinasi. Menghardik halusinasi adalah upaya mengendalikan diri terhadap halusinasi dengan cara menolak halusinasi yang muncul.

Adapun menurut (Direja 2017) yaitu Seseorang yang mengalami halusinasi biasanya muncul tanda dan gejala seperti bicara tertawa sendiri, marah-marah tanpa ada stimulus yang nyata,

kadang pasien menutup telinga sambil menggelengkan kepala bahkan ada yang menengok ke kanan-kiri seperti sedang melihat sesuatu. Perilaku yang sering muncul dari seseorang yang sering mengalami halusinasi tergantung pada jenis dan fase halusinasi yang dialami, semakin berat fase halusinasinya semakin berat tingkat). ansietasnya ,Memberikan gambaran secara kualitatif tentang teknik menghardik dalam upaya untuk mengendalikan atau mengontrol halusinasi

Sedangkan pada Artikel telah didapatkan 5,6,7 : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Livana PH, Rihadin, Kandar, Titik Suerni, Sujarwo, Anita Maya, Arief Nugroho dengan judul Peningkatan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Melalui Terapi Generalis, telah di dapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan terakhir SLTA. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi generalis terhadap kemampuan pasien halusinasi dalam mengatasinya halusinasinya dengan persentase peningkatan 64%. Ada peningkatan kemampuan pasien halusinasi sebesar 48% sebelum dan sesudah diberikan terapi generalis dengan cara melatih ingatan dan kemampuan pasien untuk mengontrol halusinasinya. Artikel 6 : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiya Meliana, Emilia Puspitasari Sugiyanto dengan judul Penerapan Strategi Pelaksanaan 1 dapat membantu klien mengenal halusinasi, menjelaskan cara mengontrol halusinasi, mengajarkan klien mengontrol halusinasi dengan cara menghardik. Disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan 1 halusinasi dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi. Artikel 7 : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilaningih, Alfiana Ainun Nisa, Nurul Khamaril Astia tahun 2019 dengan judul Penerapan Strategi Pelaksanaan : Teknik Menghardik Pada Ny.T Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran diperoleh hasil bahwa Ny.T mampu mengetahui dan memahami strategi pelaksanaan teknik menghardik untuk mengontrol halusinasinya, Keberhasilan pencapaian hasil yang maksimal ini di dukung oleh beberapa faktor, seperti faktor internal yaitu pendidikan, umur serta menyerap pengetahuan mengenai cara mengontrol halusinasi dengan teknik menghardik.

Sejalan dengan (Karina,2018).Gangguan jiwa adalah keadaan dimana seseorang mengalami gangguan fungsi mental, emosi, pikiran, kemauan, perilaku, psikomotorik, dan verbal yang dapat mengubah gejala klinis dan dapat menyebabkan terganggunya fungsi humanistik. Halusinasi merupakan hilangnya kemampuan seseorang untuk dapat membedakan rangsangan yang muncul dari dalam pikiran maupun luar pikiran. Perawat dengan melakukan asuhan keperawatan mampu memberikan cara untuk mengontrol halusinasi

melalui strategi pelaksanaan salah satunya yaitu mengajarkan tehnik menghardik. Menghardik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengendalikan halusinasi dengar dengan menolak halusinasi apabila halusinasi muncul. Hal ini juga sejalan dengan (Jusliani, 2014) Bahwa Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan klien yang merasa dirinya tidak diterima oleh lingkungan, gagal dalam usahanya, tidak bisa mengontrol emosinya, dan membuat klien terganggu atau terancam dan mengubah perilaku klien dengan ditandai adanya halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir serta tingkahlaku yang aneh. Strategi pelaksanaan terapi generalis untuk pasien dengan halusinasi yaitu dengan mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, selanjutnya mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain, mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan melakukan aktifitas terjadwal dan mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan meminum obat .

Adapun Artikel 8,9,10 : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman Bayu, Nofrida Saswati, Sutinah dengan judul Gambaran Kemampuan Mengontrol Halusinasi Klien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi telah di Dapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan mengontrol halusinasi dengan kategori baik sebanyak 25 klien (56,8%) dan kemampuan mengontrol halusinasi dengan kategori kurang baik sebanyak 19 klien (43,2%). Dapat disimpulkan bahwa bagi pihak Rumah sakit perlu meningkatkan kinerja perawat yang bertugas di ruang rawat inap rumah sakit jiwa daerah Provinsi Jambi agar dapat membantu klien dalam mengontrol halusinasi. Artikel 9 : penelitian yang dilakukan oleh Murni Pratiwi, Heri Setiawan dengan judul Tindakan Menghardik Untuk Mengatasi Halusinasi Pendengaran Pada Klien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa didapatkan bahwa efektifitas setelah dilakukan latihan menghardik halusinasi terhadap kedua klien ditunjukkan dengan adanya penurunan tanda gejala yang terdapat pada klien Sdr. Sa yaitu 87% sedangkan pada Sdr. So yaitu 67%. Dapat disimpulkan bahwa melakukan tindakan keperawatan pada klien gangguan persepsi sensori: halusinasi yaitu dengan tindakan keperawatan menghardik halusinasi untuk mengusir halusinasi. Sedangkan Artikel 10 : Hasil yang dilakukan oleh Rahmi Imelisa, Khrisna Wisnusakti, Febrynia dengan judul Pandangan Pasien Mengenai Teknik Menghardik Pada Saat Berhalusinasi Di RSJ diperoleh hasil bahwa didapatkan dari 40 responden (100%) mengalami penurunan halusinasi dengar ringan setelah dilakukan terapi menghardik dengan menutup telinga. Sebagian besar responden memiliki halusinasi dengar setelah menghardik tanpa

menutup telinga dengan kategorik sedang sebanyak 22 (66.7%), kategorik ringan 11 (33.3%) responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menghardik itu bukan untuk menghilangkan halusinasi namun untuk mengontrol halusinasi, hal ini sesuai dengan fase kerja SP 1 halusinasi yaitu menghardik.

Adapun menurut (Kusumawati, 2010). Halusinasi merupakan suatu bentuk persepsi atau pengalaman indera yang tidak terdapat stimulasi terhadap reseptornya. Dimana hilangnya suatu kemampuan individu dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) Membantu klien agar mampu mengontrol halusinasi, perawat dapat melatih klien mengendalikan halusinasi. Klien dilatih untuk mengatakan tidak terhadap halusinasi yang muncul atau tidak mempedulikan halusinasinya. Menurut Stuart dan Laraia (2005) dalam Muhith (2015) klien yang mengalami halusinasi dapat kehilangan kontrol dirinya sehingga bisa membahayakan dirinya, orang lain maupun lingkungan. Klien benar-benar kehilangan kemampuan penilaian realitas terhadap lingkungan. Dalam situasi ini, klien dapat melakukan bunuh diri (suicide), membunuh orang lain (homicide), dan bahkan merusak lingkungan. Selain masalah yang diakibatkan oleh halusinasi biasanya juga mengalami masalah keperawatan yang menjadi penyebab (triger) munculnya halusinasi.

Berdasarkan temuan output penelitian dan teori yang sudah dijabarkan pada uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini bisa diketahui tindakan menghardik dalam mengontrol dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sangat bermanfaat untuk menurunkan dan mengontrol halusinasi. Tindakan menghardik yang selalu dilakukan untuk mengontrol halusinasi pendengaran dengan memperhatikan penerapan terapi menghardik pada gangguan persepsi sensori halusinasi terdapat penurunan tanda dan gejala. Seiring dengan peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi maka tanda dan gejala halusinasi semakin berkurang. Seseorang yang mengalami halusinasi memiliki kemampuan untuk mengontrol halusinasi akan segera melakukan tindakan menghardik saat halusinasi muncul, sehingga akan ada tanda dan gejala halusinasi seperti mendengar suara-suara, tidak dapat memfokuskan pikiran, mudah lupa, merasa terganggu, marah-marah, ketakutan, diam sambil menikmati halusinasinya, memalingkan muka kearah suara, dan tidak dapat mempertahankan kontak mata.

Adapun tindakan keperawatan pada pasien halusinasi terdapat 4 strategi pelaksanaan (SP) yaitu SP 1 menghardik halusinasi, SP 2 bercakap-cakap dengan orang lain, SP 3 mampu membuat jadwal

kegiatan harian, SP 4 menggunakan obat secara teratur. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi halusinasi selama ini salah satunya dengan menutup kedua telinga menggunakan tangan lalu menghardik halusinasi yang selalu muncul seperti ada bayangan hitam. Menghardik halusinasi bertujuan untuk mengusir halusinasi yang dialami oleh penderita halusinasi. Tindakan menghardik terbukti mampu mengontrol halusinasi dimana terjadi penurunan tanda dan gejala halusinasi dan terjadi peningkatan pasien dalam mengontrol halusinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur dan pembahasan yang diperoleh dari 10 Artikel yang berkaitan dengan tindakan menghardik dalam mengontrol dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran, dapat disimpulkan bahwa adanya bentuk perubahan perilaku yang terjadi pada penderita gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran. Yang dimana terapi menghardik dan melakukan strategi pelaksanaan keperawatan (SP) 1

- 4, termasuk salah satu tehnik yang efektif dalam penanganan atau penyelesaian masalah serta mampu meningkatkan proses penyembuhan pasien gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran. Karena dengan terapi menghardik dan melakukan strategi pelaksanaan keperawatan (SP) 1 - 4 dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental emosional, social dan spiritual.

SARAN

1. Penelitian studi literatur ini diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan bahwa pentingnya pendidikan kesehatan kepada penderita gangguan persepsi sensori khususnya halusinasi pendengaran untuk meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental emosional, social dan spiritual
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian studi literatur selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. F. S., & Wardani, I. Y. (2019). Efektifitas penerapan standar asuhan keperawatan jiwa generalis pada pasien skizofrenia dalam menurunkan gejala halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.167-174>
- Amalina, A. N., Apriliyani, I., & Rahmawati, A. N. (2021). *Studi Kasus pada Skizofrenia Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran pada Tn . S di Ruang Abiyasadi Rumah Sakit Jiwa Prof . dr . Soerjo*. 1388–1392.
- Anggraini, K., dkk. (2013). Pengaruh Menghardik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia di RSJD dr. Aminogondohutomo Semarang. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/176> Diunduh pada tanggal 01 April 2021 pukul 20.00 WIB.
- At, P., Amino, R., Central, G., & Province, J. (2020). *Penerapan Terapi Menghardik Terhadap penurunan Skor Halusinasi Dengar Pada Applications Of Therapeutic Therapy To Decrease Score Of Hearing In Schizophrenic*. 5(1).
- Dewi, L. K., & Pratiwi, Y. S. (2022). Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 2332–2339. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.1068>
- Direja, A.H.S. (2017). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: NuhaMedika
- Emilyani, D. (2012). Peningkatan Kemampuan mengendalikan halusinasi pada pasien skizofrenia dengan terapi aktivitas kelompok menggunakan pendekatan health belief model di rumah sakit jiwa provinsi NTB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2 (2). Poltekkes Mataram. Diambil dari <https://www.poltekkes-mataram.ac.id>
- Imelisa, R., Wisnusakti, K., & Febrynia, F. (2018). Pandangan Pasien Mengenai Teknik Menghardik Pada Saat Berhalusinasi di RSJ Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. *Dunia Keperawatan*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/dk.v6i2.4963>
- Is Susilaningsih, Nisa, A. A., & Astia, N. K. (2019). Penerapan Strategi Pelaksanaan: Teknik Menghardik Pada Ny.T Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Keperawatan*, 5, 1–6. <http://ejournal.akperkbn.ac.id/index.php/jknb/article/view/28>
- Livana, Rihadini, Kandar, Suerni, T., Sujarwo, Maya, A., & Nugroho, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Melalui Terapi Generalis Halusinasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(1), 1–8.

- Meliana, T., & Sugiyanto, E. P. (2019). Penerapan Strategi Pelaksanaan 1 Pada Klien Skizofrenia Paranoid Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i1.57>
- Nugroho arief. (2016). Penerapan teknik menghardik pada tn. j dengan masalah halusinasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 6, 15–24.
- Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan terapi Menghardik Dan Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Journal Cendikia Muda*, 2(September), 407–415. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/365/226>
- Pratiwi, M., & Setiawan, H. (2018). Tindakan Menghardik Untuk Mengatasi Halusinasi Pendengaran Pada Klien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v7i1.76>
- Saputra, F. B., Saswati, N., & Sutinah, S. (2018). Gambaran Kemampuan Mengontrol Halusinasi Klien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i1.112>